

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENDIDIK ANAK
DISABILITAS TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Diajukan Oleh :

ZAHRATUNNISA ANNUR
NIM. 200208016

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENDIDIK ANAK
DISABILITAS TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh :

Zahratunnisa Annur

NIM. 200208016

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M Sos.I
2. Mulkiyan, S.Sos.,M.A.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahratunnisa Annur

NIM : 200208016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 3 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Zahratunnisa Annur

NIM: 200208016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Strategi Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak
Disabilitas Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB)
Negeri 1 Sinjai

Yang ditulis oleh,

Nama : Zahratunnisa Annur

NIM : 200208016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Disetujui untuk di Uji Pada Sidang Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 02 Juli 2024

Pembimbing I

Dr. Suriati, M.Sos.I
NIDN: 2118019002

Pembimbing II,

Mukliyan, S.Sos., M.A
NIDN: 2110068602



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak Disabilitas Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai, yang ditulis oleh Zahratunnisa Annur Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200208016, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2024 M bertepatan dengan 5 Safar 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

Dr. Jamaluddin, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Muhlis, M.Sos.I

Penguji I

Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji II

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Pembimbing I

Mulkiyan, S.Sos., M.A.

Pembimbing II

Mengetahui:
Dekan FAKULTAS UHUKIS UIAD,

Dr. Fardah, M.Sos.I.
UIAD SIN 1212774

ABSTRAK

Zahratunnisa Annur (200208016) Penelitian ini membahas Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif yang dapat diterapkan oleh Guru dalam konteks Mendidik tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai. Adapun Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Bagaimana Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai. Pendekatan Komunikasi Individua, Penggunaan Bahasa sederhana, Pengulangan kata yang konsisten, (2) Faktor pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai yaitu: Sarana dan prasarana Infrastruktur Komponen, Guru yang profesional, Prasarana yang kurang, Dana, Diskomunikasi

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Guru, Peserta didik Tunagrahita

ABSTRACT

Zahratunnisa Annur. *Teacher Communication Strategy in Educating Children with Mental Disabilities at Special School (SLB) Negeri 1 Sinjai.* Thesis. Sinjai: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University Sinjai, 2024.

This study aims to explore: (1) the communication strategies used by teachers in educating children with mental disabilities at SLB Negeri 1 Sinjai, and (2) the supporting and inhibiting factors affecting the implementation of these strategies.

This research uses a phenomenological method within a qualitative approach. The subjects of this study included the principal, teachers, school staff, and students with mental disabilities at SLB Negeri 1 Sinjai. The object of the research focuses on the communication strategies employed by teachers in special education settings. Data were collected through interviews, documentation, and observation, and analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The results show that: (1) The teacher communication strategies employed include individualized communication approaches, the use of simple and accessible language, and consistent repetition of words to reinforce understanding. (2) Supporting factors include the availability of facilities and infrastructure, as well as the presence of professional and trained teachers. Inhibiting factors include limited infrastructure, insufficient funding, and lack of effective communication between stakeholders.

Keywords: Communication Strategy, Teachers, Intellectual Disabilities, Special Education

مستخلص البحث

زهرة النساء النور. استراتيجية التواصل مع المعلمين في تعليم الأطفال ذوي الإعاقة الذهنية في مدرسة مدرسة الاحتياجات الخاصة الحكومية ١ سنجائي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم التواصل والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٤. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف: (١) استراتيجيات التواصل التي يستخدمها المعلمون في تعليم الأطفال ذوي الإعاقة الذهنية في مدرسة الاحتياجات الخاصة الحكومية ١ سنجائي، و(٢) العوامل الداعمة والمثبطة التي تؤثر على تطبيق هذه الاستراتيجيات.

يعتمد هذا البحث على منهج ظاهري ضمن منهج نوعي. شملت عينة الدراسة مدير المدرسة والمعلمين وهيئة التدريس والطلاب ذوي الإعاقة الذهنية في مدرسة الاحتياجات الخاصة الحكومية ١ سنجائي. يركز البحث على استراتيجيات التواصل التي يستخدمها المعلمون في بيئات التعليم الخاص. جمعت البيانات من خلال المقابلات والتوثيق والملاحظة، وحُللت باستخدام مراحل اختزال البيانات وعرضها والاستنتاج/التحقق. أظهرت النتائج ما يلي: (١) تشمل استراتيجيات التواصل المستخدمة من قبل المعلمين أساليب تواصل فردية، واستخدام لغة بسيطة وسهلة الفهم، وتكرار الكلمات باستمرار لتعزيز الفهم. (٢) تشمل العوامل الداعمة توافر المرافق والبنية التحتية، بالإضافة إلى وجود معلمين محترفين ومدرسين. أما العوامل المثبطة فتشمل البنية التحتية المحدودة، ونقص التمويل، ونقص التواصل الفعال بين الجهات المعنية.

الكلمات الأساسية: استراتيجية التواصل، المعلمون، الإعاقة الذهنية، التربية الخاصة

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشر فالانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه

بهاجمين اما بعد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Aminuddin Latif. dan Ibunda Nurhasanah Latif yang selalu memberikan Do'a dan dukungannya. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan penulis;
2. Dr. Suriati, M.Sos. I., selaku (Pimpinan) Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Dr. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, M.A., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
6. Dr. Faridah, S. Kom. I., M. Sos., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
7. Dr. Suriati, M. Sos. I. selaku Pembimbing I dan Mulkiyan S,Sos.,M.A selaku Pembimbing II;
8. Dr. Suriyati, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;

12. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 30 Juli 2024

Zahratunnisa Annur

NIM. 200208016

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Keabsahan Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	38

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua pasti menginginkan kehadiran seorang anak. Anak yang terlahir sempurna merupakan harapan semua orang tua. Orang tua mendambakan memiliki anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Namun tidak semua anak diciptakan dengan kondisi fisik ataupun mental yang sempurna. Ketika orang tua harus dihadapkan dengan kenyataan bahwa anaknya terlahir berbeda dan memiliki kebutuhan khusus, orang tua harus kuat dan tetap menjalani kehidupan seperti biasa. Banyak orang tua yang malu, menutup diri bahkan tidak percaya diri dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus dalam kehidupannya. Sebagai orang tua yang bijak sikap seperti itu harus dihindarkan, karena pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini merupakan penyejuk hati untuk kedua orang tuanya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- Furqon ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَ ذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَ
اجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya : Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2019).

Penjelasan bahwa hamba-hamba Allah memohon agar istri dan anak-anak mereka dijadikan sebagai penyejuk hati, bukan sebagai beban yang harus ditanggung oleh keluarga. Meskipun berbeda, anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang berbahaya atau anak yang harus disingkirkan agar keluarga tidak malu dengan keberadaannya. Mereka sama seperti anak lainnya, butuh kasih sayang, butuh perhatian, dan butuh

belaian lembut darMasalah Manusia ialah hasil penciptaan dari Allah SWT yang diciptakan dengan sebaik-baiknya. Manusia hidup di dunia didampingi oleh sikap positif dan negatif. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa akan selalu berintraksi pada sesama. Dalam proses perkembangan setiap manusia memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda, diantaranya pada kajian agama, pendidikan, ekonomi juga sebagainya. Pada hal ini perlu diadakannya komunikasi agar terciptanya penyampaian pesan yang baik. Untuk menciptakan adalah respon kita memerlukan komunikasi yang baik. Komunikasi sangat diperlukan dalam proses pendidikan serta dalam kehidupan guna bersosialisasi. Komunikasi dalam pendidikan serta pengajaran memiliki fungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang memajukan pengetahuan intelektual. Dalam penelitian ini peran seorang Guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan sebuah perhatian yang menarik dan mudah dipahami (Abdullah, 2018).

Hal ini dibutuhkan strategi guru dalam mendidik murid dengan kebutuhan khusus guna mengembangkan pengetahuan itu. Yang mana bertujuan untuk mengubah karakter dan pembiasaan ucapan yang mudah dipahami menjadi pembiasaan positif melalui komunikasi. Komunitas guru adalah keluarga besar yang mengajarkan ataupun Pendidik di Sekolah luar biasa negri 1 sinjai pada penanaman nilai nilai Islam dimana pendidikan akhlak menjadi intinya. Dalam konteks pengajaran bahasa isyarat pengenalan cara berhitung dengan bantuan tangan dan cara memahami tentang perbedaan warna sebagai hasil dari upaya berkelanjutan untuk mengembangkan potensi prestasi dan menjadikan kekurangan tersebut sebagai salah satu cara untuk bersyukur yang sudah dikaruniakan Allah SWT kepadanya, sehingganya ia muncul dalam wujudnya perilaku riil. (Ahmad Muhaimin,2021)

Komunikasi sebagai hal krusial bagi keberlangsungan bermasyarakat hingga pada kegiatan belajar-mengajar. Karenanya proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses komunikasi, yakni tindakan

penyampaian pesan dari sumber pesan kepada guru/pendidik melalui saluran ataupun media khusus untuk menerima pesan dari siswa. Pesan tersebut ditransmisikan melalui materi khusus atau materi pembelajaran. Pendidik, siswa, dan lainnya bisa menjadi sumber pesan. Mediana adalah media pendidikan serta penerimanya ialah siswa. Dengan adanya komunikasi mampu mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam sekolah keberlangsungan kegiatan siswa untuk mengasah bakat. Peran guru sangat penting, karena guru sebagai orang yang paling dekat dengan siswa setelah orang tua. Dibutuhkan strategi komunikasi untuk membuat para siswa memahami bentuk dari bahasa isyarat, dikarenakan dewasa ini, banyak hal-hal baru yang bisa kemudian di aplikasikan pada siswa yang berkebutuhan khusus agar mampu tetap setara dalam hal keseimbangan prestasi (Budiman, 2019)

Strategi komunikasi dalam meningkatkan cara Anak sangat diperlukan Pada lingkungan masyarakat, penyandang disabilitas masih sering dikesampingkan dan kurang dipedulikan. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa kehadiran penyandang disabilitas ini menjadi beban dan seringkali dianggap tidak mampu untuk mandiri tanpa bantuan orang lain. Menurut data dari International Labour Organization sekitar 15 persen dari jumlah penduduk di dunia adalah penyandang disabilitas lebih dari satu miliar orang. Mereka terbelong kelompok minoritas terbesar di dunia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan khusus sebagai pendidikan bagi Anak yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Kustawan, 2022).

Realita saat ini, dalam bidang pendidikan, penyandang disabilitas sering kali di nomor sekian kan. Padahal, fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat meraih prestasi. Seperti halnya Marquel seorang mahasiswa jurusan Teknik Informatika Universitas Brawijaya Malang yang mengalami

tunarungu mampu meraih prestasi layaknya para mahasiswa lainnya. Marquel pernah mendapatkan Juara 1 Top Model Black and White, Juara 2 Photogenic Sinjai 2014, Juara 1 Photogenic 2015, Juara 2 Fashion Sporty Sinjai, dan Juara 3 Fashion Show Sinjai 2013 Dukungan orang tua dalam dunia pendidikan serta bimbingan guru disekolah sangat memberi pengaruh yang tinggi terhadap kepercayaan diri serta kemandirian siswa dalam belajar dan berprestasi. Maka dari itu, strategi komunikasi sangat diperlukan untuk menciptakan rasa percaya diri serta kemandirian siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Sinjai. SLB ini melayani pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dasar agar dapat mengikuti kurikulum pendidikan di sekolah umum. SLB Negeri 1 Sinjai memiliki staf pengajar guru yang kompeten dalam mendidik siswa dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan anak didik. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman (Anggian, 2021).

Tunagrahita adalah sebutan bagi orang-orang dengan kemampuan intelektual dan kognitif yang berada di bawah rata-rata dibandingkan orang pada umumnya. Kondisi ini biasanya terdeteksi sejak masa kanak-kanak, tetapi bisa pula muncul ketika dewasa. Anak dengan tunagrahita dapat dikenali dari proses berpikir dan belajar yang lebih lambat dibandingkan anak-anak lain seusianya. Tak hanya itu, seorang anak tunagrahita juga kurang cakap dalam mempraktikkan keterampilan saat menjalani kegiatan sehari-hari secara normal. Kata tunagrahita sendiri merupakan istilah lain dari sebutan disabilitas intelektual. Penyebab kondisi ini umumnya dikaitkan dengan masalah selama kehamilan maupun setelah anak dilahirkan. Beragam Hal yang Dapat Menjadi Penyebab Tunagrahita Pada dasarnya, anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam dua hal utama. Pertama, keterbatasan fungsi intelektual atau IQ, yaitu kemampuan untuk belajar, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Kedua adalah keterbatasan pada kemampuan

beradaptasi, seperti sulit berkomunikasi secara efektif, menjaga diri, dan berinteraksi. Penyebab utama dari kondisi tunagrahita masih belum diketahui secara pasti.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilapangan terkait tempat penelitian yaitu SLB Negeri 1 Sinjai. Jumlah siswa secara keseluruhan 50 orang Disekolah ini terdiri 7 Ruang Kelas Adapun jenis ketunaan yang terdapat di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu Tunadaska, Autis, Tungrahia, Tunagrugu dan Tunanetra Terkait strategi komunikasi guru dalam pembelajaran disekolah ini berbeda-beda dalam setiap ruangan dan sesuai kebutuhan siswa disesuaikan pada ketunaruguunya, terkait ketunaruguuan yang paling dominan adalah adalah tunagrahia dengan jumlah 19 siswa dan yang paling sedikit adalah autis dengn jumlah siswa 4 orang, strategi komunikasi guru inilah yang kemudia paling berperan dalam kebutuhan siswa yang berbeda-beda untuk berkomunikasi terkait strategi guru yang ada di SLB 1 Negeri 1 Sinjai ialah berbahasa isyarat dengan cara menggerakan tangan yang dimengerti siswa, tentunya guru yang mengajarkan bahasa isyarat ini tentunya sudah memahami penggunaan bahasa isyarat ini dan makna dari gerakan tangan tersebut, Strategi inilah yang kemudian dominan digunakan untuk seluruh siswa yang ada di SLB 1 Negeri Sinjai

Berdasarkan latar belakang diatas inilah yang menjadi alasan penulis untuk tertarik meneliti tentang “Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas tuna grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai”

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dalam penelitian agar tidak meluas, maka peneliti perlu untuk melakukan pembatasan permasalahan penelitian terkhusus pada Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri (1) satu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri (1) satu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- A. Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Garhita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1
- B. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam terutama tentang strategi komunikasi guru dalam mendidik Anak disabilitas
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam serta sosial.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang komunikasi penyiaran Islam.
2. Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mendukung strategi komunikasi guru dalam mendidik Anak di SLB Negeri 1 Sinjai

- b. Sebagai bahan masukan bagi pengurus dalam pembinaan dan peningkatan minat belajar siswa
- c. Bagi peneliti bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S.Sos pada jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI) UI Ahmad Dahlan Sinjai.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi Guru

a. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi merupakan suatu rangkaian garis besar dalam melakukan suatu kegiatan agar sasaran yang hendak dituju dapat dicapai sebagaimana yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran juga sangat membutuhkan strategi yang biasa disebut dengan strategi pembelajaran, agar proses belajar mengajar memiliki arah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Apabila membahas strategi gambaran umum suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Agus pahrudin, 2017). Ada beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kaucak dan Eggen menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan tertentu.
- 2) Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.
- 3) Semiawan berpendapat bahwa, jika ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar dengan menciptakan kondisi belajar siswa secara aktif (Wahyudin, 2017).
- 4) Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah,

lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

- 5) Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat berjalan dengan maksimal serta mencapai tujuan yang hendak dituju dalam dunia pendidikan. Setiap pembelajaran memerlukan yang namanya strategi agar siswa yang diajar tidak merasa bosan dan jenuh ssehingga pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik.

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyususna suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai. Strategi adalah satu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan penglokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.

Menurut Trenholm dan Jensen Komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi. Selanjutnya menurut Weaver (Canggara, 2019). Adapun hakikat dan tujuan komunikasi dakwah Komunikasi adalah proses dimana individu berhubungan dengan orang lain didalam kelompok, organisasi atau masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dari menggunakan informasi yang

bersumber dari lingkungan itu demi memahami kemanusiaan bersama, karena itu perlu memahami beberapa hal, bahwa:

- a. Komunikasi sebagai proses merupakan elemen fundamental pertama dan terutama untuk memahami manusia dan kemanusianya yang dimaksud dengan proses adalah suatu kegiatan dari beberapa bagaian atau unsur komunikasi yang saling berkaitan dan terjadi dari waktu ke waktu. bahkan dalam percakapan sederhana sekalipun selalu ada langkah-langkah yang memperhatikan aktivitas menciptakan, mengirim, menerima dan menafsirkan pesan mudah dipahami. (David, 2019)
- b. Komunikasi sangat penting bagi interaksi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat bahwa komunikasi merupakan bagunan link kedunian sekitar, berarti setiap orang seolah menayakan iri dan pribadinya untuk mempegaruhi orang lain.
- c. Komunikasi melihat respon kita terhadap stimulus pesan dari luar lalu kita menciptakan pesan. kita berinteraksi dengan orang lain melalui prose untuk menciptakan dan menafsirkan pesan. di sisni kita mendefinisikan pesan sebagai sekumpulan simbol yang memiliki makna atau kegunaan dan penerimaan pesan ditentukan oleh bagaimana seseorang merespon dan menafsirkan pesan tersebut.
- d. Komunikasi membuat kita beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan, melalui proses menciptakan dan menafsirkan pesan, maka makna tidak hanya anda sebagai individu, tetapi kelompok, organisasi dapat beradaptasi dengan kepentingan lingkungan (Fitriani, 2020)

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyususna suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai. Strategi adalah satu bentuk atau rencana

yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan penglokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan.

Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan efektif Strategi dibedakan dengan taktik ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2018). Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu organisasi dan arah tindakan alokasi sumber daya diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan. (Widiyanto, 2018)

Kata atau istilah komunikasi (Bahasa Inggris "*communication*") berasal dari Bahasa Latin "*communicatus*" atau *communication* atau *communicare* yang berarti "berbagi" atau "menjadi milik bersama" dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus Bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai bersama. Menurut Webster *New Collogiate Dictionary* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku (Riswandi, 2009). Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia

menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Menurut Cangara (2013:108) untuk menetapkan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who says what, to whom through what channels, and what effect*. Maka dalam berkomunikasi harus ada komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang dimunculkan. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali.

b. langkah- langkah Strategi komunikasi :

1. Memilih dan menetapkan komunikator

Berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi seorang komunikator, yakni tingkat kepercayaan orang lain kepada dirinya (*kredibilitas*), daya tarik (*attractive*), kekuatan (*power*).

2. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak

Khalayak memiliki sifat yang aktif sehingga antar komunikator dan komunikan terdapat hubungan saling mempengaruhi. Dengan demikian, komunikator harus mampu menciptakan persamaan kepentingan dengan komunikan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan/khalayak. Persamaan kepentingan tersebut terutama dalam hal penyusunan pesan, penetapan metode, dan pemilihan media yang mana dapat terbentuk jika komunikator memahami mengenai pola pikir (*frame of reference*) dan pengalaman lapangan (*fields of experience*) dari khalayak secara tepat dan seksama.

3. Menyusun pesan

Perlukan penyusunan pesan yang matang dengan menentukan tema dan materi. Hal penting yang harus dilakukan dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian, oleh karena itu, dibutuhkan teknik

penyampaian pesan yang bersifat informatif, persuasif, dan edukatif.

4. Memilih media dan saluran komunikasi

Memilih media dan saluran komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak (Cangara, 2010).

c. Unsur-Unsur Strategi Komunikasi

Strategi berupaya untuk mengarahkan bagaimana suatu organisasi bermaksud memanfaatkan lingkungannya, serta memilih upaya agar pengorganisasian secara internal dapat disusun dan direncanakan bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu strategi merupakan pasar pengintegrasian konsep yang berorientasi secara eksternal, tentang bagaimana upaya kita lakukan agar dapat menjadi dasar bagi pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Bila suatu organisasi mempunyai suatu strategi, maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu strategi mempunyai 5 (lima) unsur, dimana masing-masing unsur dapat menjawab masing-masing pertanyaan berikut:

1. Dimana organisasi selalu aktif dalam menjalankan aktivitasnya. Unsur ini dikenal sebagai gelanggang aktivitas atau arena. Gelanggang aktivitas atau arena merupakan area (produk, jasa saluran distribusi, pasar geografis dan lainnya) dimana organisasi beroperasi. Arena ini sangat mendasar bagi pemilihan keputusan oleh para orang strategis, yaitu dimana atau diarea apa organisasi akan beraktivitas.
2. Bagaimana kita dapat mencapai arena, yaitu penggunaan sarana Kendaraan atau vehicles. Sarana kendaraan atau vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Unsur ini harus dipertimbangkan untuk diputuskan oleh para strategis, yang berkaitan dengan bagaimana organisasi dapat mencapai arena

sasaran. Dalam penggunaan sarana atau vehicles ini, perlu dipertimbangkan besarnya resiko kegagalan dari penggunaan sarana untuk ekspansi tersebut. Resiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan resiko gagal secara total.

3. Bagaimana kita dapat menang dipasar. Hal ini merupakan pembeda atau dikenal dengan differentiators. Pembeda yang dibuat atau diffrentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul dipasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapatkan pelanggan secara luas.
4. Apa langkah atau tahap, serta urutan pergerakan kegiatan, serta kecepatannya. Unsur ini dikenal sebagai rencana tingkatan atau disebut staging and pacing. Tahapan rencana yang dilalui atau staging, yang merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategi. Unsur yang keempat ini menetapkan kecepatan dan langkah-langkah utama pergerakan dari strategi, bagi pencapaian tujuan atau visi organisasi. Keputusan pertahanan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (resource), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.
5. Bagaimana hasil akan dapat dicapai, dengan logika ekonomi atau economic logic. Pemikiran yang ekonomis merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat untuk keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang sangat sukses atau berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, senagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

d. Strategi Komunikasi Guru

Suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Menurut Muhibin Syah, guru yang dikenal istilah *“teacher”* memiliki arti *“A person whose occupation is teaching others”*, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Adapun dalam Undang- Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, Anak pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai pendidikan menengah.

1. Peran Guru

Peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara. Beberapa peran guru tersebut, yaitu:

1. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain:
 - a) Guru sebagai Demonstrator, melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

- b) Guru sebagai pengelola kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- c) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu
- d) mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- e) Guru sebagai Evaluator, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar. Dan umpan balik ini merupakan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar

2. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat spesifik. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu

pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan Anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut Uzer Usman, secara umum tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu: Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Tugas kemanusiaan, salah satu tugas ini adalah menjadi orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati, dan hendaknya dapat memotivasi bagi siswanya dalam belajar. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Salah satu tugas ini ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dan membentuk warga Indonesia yang bermoral Pancasila. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

B. Tinjauan Tentang Anak Distabilitas Tuna Grahita

1. Pengertian Anak

Secara etimologi Anak dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidzun yang artinya yaitu murid. Maksudnya adalah orang-orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab juga dikenal dengan istilah Thalib bentuk jamaknya adalah Thullab artinya orang yang mencari , Maksudnya orang yang sedang mencari ilmu Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan.

Pengertian Anak adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, Anak adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Anak sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu , atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Dalam proses pendidikan ,Anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Anak menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Anak sebagai salah satu komponen pendtng dalam sistem pendidikan ,atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

2. Kreteria Anak

Kriteria Anak merupakan patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seorang untuk diterima sebagai Anak. Ada tiga macam kriteria penerimaan Anak yaitu sebagai berikut:

- a. Kriteria acuan patokan , merupakan suatu penerimaan Anak baru yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini sekolah akan membuat patokan bagi calon peserta diidk baru, bagi mereka yang memenuhi patokan yang di buat sekolah maka akan dapat di terima di sekolah tersebut, dan bagi mereka yang tidak memenuhi patokan maka tidak akan diterima.
- b. Kriteria acuan norma, yaitu penerimaan Anak yang didasarkan atas keseluruhan prestasi Anak yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan Anak baru.

- c. Kriteria berdasarkan daya tampung sekolah. Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampung calon Anak yang akan di terima

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Anak

Pada masa sekarang ini generasi muda diharuskan memiliki pengetahuan yang tinggi dan seseorang harus memiliki kualitas yang baik dalam segala aspek karena semakin tingginya tuntutan dan persaingan dunia kerja yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan dan kepribadian manusia.

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat. Pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Anak secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada dasarnya setiap orang tua pastinya ingin anaknya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya. untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya tersebut orang tua harus mampu memberikan dukungan materi, sehingga sebagian besar orang tua Anak rela berusaha mencari pekerjaan sampingan sehingga memperoleh penghasilan tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya baik sarana dan kelengkapan belajar.

Hal ini dapat diartikan bahwa minat Anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri Anak itu sendiri melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dari luar diri Anak salah satunya lingkungan keluarga, dimana keluarga sangat berperan penting dalam kelanjutan pendidikan Anak dengan adanya dorongan atau dukungan materi dan perhatian orang tua, motivasi serta informasi dari orang tua akan menumbuhkan semangat dan rasa ketertarikan Anak terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Pengertian anak disabilitas

Pengertian anak penyandang Disabilitas menurut Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas yang telah disahkan dengan UU No 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Hak-hak Penyandang Disabilitas, penyandang Disabilitas termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama di mana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan yang lainnya.

Konvensi ini tidak memberikan batasan tentang penyandang cacat. Dalam konvensi ini penyandang cacat disebut sebagai penyandang Disabilitas. Namun karena kecacatan yang disandangnya penyandang cacat/Disabilitas mengalami hambatan fisik, mental dan sosial, untuk mengembangkan dirinya secara maksimal. Menurut WHO (World Health Organization) 15% dari 240 juta penduduk Indonesia (data penduduk Indonesia 2012) atau sekitar 36% juta orang adalah penyandang disabilitas.³ Masih menurut WHO, mayoritas kedisabilitasan itu disebabkan karena faktor kekurangan gizi serta infeksi selama proses kehamilan dan persalinan/infeksi saluran reproduksi. Di samping itu, disabilitas menyebabkan kematian neonatal, kelainan bawaan juga merupakan penyebab bayi lahir mati

dan abortus spontan. Ditinjau data ESCAP (*Economic and Social Commission for Asia and the Pacific*) bahwa jumlah disabilitas akan terus bertambah secara progresif selama kurun waktu 25 tahun ke depan, terutama terjadi di negara-negara berkembang.

5. Kelebihan dan kekurangan anak disabilitas

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan dari segi mental, emosi atau fisik. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Menyandang kelainan fisik, mental atau kelainan perilaku. Pada umumnya, penyandang kelainan fisik atau mental dapat mendapat layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB).. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah khusus bagi anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus.

Para guru yang mengajar di sekolah luar biasa haruslah memiliki kesabaran, ketekunan, keterampilan, serta kasih sayang yang luar biasa, karena mereka adalah pendidik dan orang terpilih bagi anak-anak luar biasa yang mana tak sembarang orang memiliki dan diberikan kesempatan luar biasa seperti ini. Sangatlah besar jasa para pendidik anak-anak luar biasa ini, terlebih lagi dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Para penyandang disabilitas tidak dapat dipandang sebelah mata, karena tanpa kita ketahui Allah SWT memberikan suatu kelebihan dan keistimewaan dalam diri mereka. Seperti halnya menghafal Al-Qur'an. Kemampuan para penyandang disabilitas untuk menghafal Al-Qur'an dapat melebihi manusia yang memiliki fisik yang sempurna. Karena orang-orang seperti mereka memiliki semangat yang tinggi, tekad yang kuat, dan potensi yang Allah berikan ada dalam diri mereka.

Potensi kecerdasan dan pengetahuan setiap manusia di awal kehidupannya adalah sama, semula bermula dari nol. Dengan alat

indera yang ada padanya sebagai anugerah dari Allah Azza wa Jalla kemudian manusia sedikit demi sedikit menyerap informasi dan disimpan di dalam memorinya sebagai pengetahuan siap untuk digunakan dalam kehidupannya dan dihubungkan dengan pengetahuan lain yang mampu melahirkan berbagai bentuk kreasi masing-masing.

6. Kondisi Psikologi Anak disabilitas

Sebagian anak penyandang disabilitas hingga kini terus hidup dalam stigma, tidak diakui, tersisih, bahkan nyaris dilupakan keluarga, masyarakat, dan negara. Sejak lahir, mereka mengalami penolakan, dianggap aib, dan menjadi beban dalam keluarga. Pemenuhan hak-hak sebagai anak pun terabaikan. Akibatnya, hingga kini, anak-anak dengan ragam keterbatasan fisik, sensorik, intelektual, dan mental tersebut kehidupannya teralienasi karena dalam berbagai ruang kehidupan mereka tidak mendapat kesempatan yang sama dengan anak-anak nondisabilitas. Di bidang pendidikan, misalnya, jumlah anak-anak disabilitas yang bersekolah masih sangat rendah. Meski sudah ada program sekolah inklusi, ketersediaan sekolah inklusi dan guru pendamping khusus masih jauh dari harapan.

Adapun akhirnya, sebagian besar anak disabilitas tidak punya pilihan selain bersekolah di sekolah luar biasa. Di sisi lain, sejumlah anak disabilitas mengalami kekerasan berlapis dari keluarga dan masyarakat, mulai dari kekerasan fisik, psikis, seksual hingga penelantaran. Di masyarakat, mereka juga kerap mengalami perundungan. Rendahnya pemahaman orangtua dan keluarga terkait penyandang disabilitas membuat anak disabilitas sulit keluar dari stigma. Anak disabilitas masih dipandang sebagai aib keluarga sehingga keluarganya cenderung menyembunyikannya keberadaannya. Bahkan, sejumlah anak penyandang disabilitas mental "dibuang" keluarga, dikirim ke panti-panti sosial, sehingga mengalami perlakuan tidak manusiawi; dikurung, dirantai, dan dipasung.

Situasi tersebut menyebabkan orangtua cenderung menyembunyikan anak disabilitas tanpa berpikir ada kerugian yang sangat besar ketika anaknya tidak diakui sehingga tidak mendapatkan layanan sesuai kondisinya. Pemantauan KND selama ini, perlakuan semena-mena terhadap anak disabilitas juga kerap terjadi di bidang pendidikan. Misalnya, ada anak disabilitas tidak bisa bersekolah di sekolah terdekat di tempat tinggalnya dengan berbagai alasan penolakan. Pendataan anak disabilitas dengan ragam disabilitasnya juga minim sehingga berdampak pada rendahnya pemenuhan hak mereka sebagai anak, terutama kesehatan dan pendidikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Profil Anak Indonesia pada 2020 menyebutkan, dari 84,4 juta anak di Indonesia, terdapat 0,79 persen atau 650.000 anak penyandang disabilitas.

Hasil *long form* Sensus Penduduk Tahun 2020 yang dilakukan BPS juga mencatat prevalensi untuk anak penyandang disabilitas usia 5–17 tahun sebesar 0,52 persen atau sebanyak 299.710 anak. Selain belum terpenuhi hak-haknya, pendataan anak penyandang disabilitas juga masih sangat minim. Bahkan, belum ada data terpilah anak disabilitas.

7. Mengenali Tanda-Tanda Tunagrahita Sejak Dini

Tanda-tanda anak tunagrahita dapat dikenali sejak masa kanak-kanak. Biasanya, anak dengan disabilitas intelektual akan menunjukkan proses pertumbuhan atau perkembangan yang terhambat. Ada beberapa tanda yang paling sering muncul pada anak tunagrahita, yaitu:

1. **Anak terlambat bicara**, duduk, merangkak atau berguling
2. Sulit mengingat
3. Lambat menguasai kemampuan dasar, seperti makan sendiri, berpakaian, atau buang air di toilet
4. Gangguan perilaku, seperti sering marah-marah tidak terkendali

5. Tidak dapat menghubungkan antara tindakan dengan konsekuensi dari tindakan tersebut

6. Sulit berpikir logis maupun memecahkan persoalan ringan

Sebagian anak yang memiliki kelainan mental biasanya mengalami gangguan kesehatan, seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, autisme, gangguan kemampuan motorik, hingga kejang. Sebagian kasus tunagrahita tidak dapat dicegah, tetapi ibu hamil selalu dapat menghindari aktivitas yang bisa meningkatkan risiko kondisi tersebut, seperti tidak mengonsumsi minuman keras dan mendapat perawatan hingga melahirkan. Pada kasus yang disebabkan oleh penyakit turunan, tes dapat dilakukan untuk mendeteksi kelainan genetik mencegah keparahan dan mendeteksi sejak dini penyakit yang ada.

Menurut penelitian, beberapa kasus yang terdeteksi dan diatasi lebih awal memperlihatkan hasil yang maksimal. Anak bisa mengejar ketertinggalan dalam pertumbuhan atau perkembangan dan menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri. Anak dengan tunagrahita memerlukan bimbingan dari orang tua dan orang-orang sekitarnya dalam menjalani proses perkembangan agar ia bisa menjadi lebih mandiri dan beraktivitas secara normal sesuai kemampuannya. Oleh karena itu, orang tua yang memiliki anak tunagrahita diharapkan mencari tahu sebanyak mungkin tentang kondisi tersebut. Anda bisa konsultasi ke dokter atau psikolog anak untuk mendapatkan informasi tentang cara mendampingi dan mendukung Si Kecil yang menderita tunagrahita.

C. Penelitian Relevan

1. Sri Wahyu Ningsih, Judul Skripsi “Komunikasi Guru dalam Mendidik Siswa Disabilitas Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Fokus penelitian dalam Skripsi ini adalah komunikasi guru dalam mendidik

siswa disabilitas penyandang tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi guru dalam mendidik siswa disabilitas penyandang tunarungu di dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru saat mendidik siswa disabilitas penyandang tunarungu. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Responden penelitian ini adalah guru yang mengajar tunarungu. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman. Adapun persamaan dan perbedaan sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dan terkait perbedaan yaitu berbeda tempat

2. Skripsi Tiara Novita Sari, dengan judul ” : Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu”. Penelitian ini dilatarbelakangi Dan hasil belajar mereka tersebut dapat dikatakan masih kurang maksimal, ini dibuktikan dari hasil belajar akhir anak ABK yang belum mencapai standar yang di inginkan. Berdasarkan hasil belajar tersebut perlu adanya peran dan pendekatan guru di PAUD Alam Mahira untuk lebih intensif dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat untuk membantu anak ABK dapat memberikan respon belajar yang baik Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu? Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang diamati. Adapun persamaan dan perbedaan sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dan terkait perbedaan yaitu berbeda tempat

3. Andriyani fitriya Strategi Komunikasi Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SLB Mutiara Hati Kelurahan Sei Rotan Medan . Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya membentuk kemandirian dan meningkatkan kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus seperti siswa tunagrahita yang memiliki keterbelakangan mental sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu membuat mereka sulit untuk menerapkan kemandirian dan kepercayaan diri bagi siswa itu sendiri. Proses komunikasi guru dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru harus menerapkan strategi komunikasi yang sesuai dengan kondisi siswa tunagrahita. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R dan teori Konvergensi. Pengumpulan data peneliti melakukan observasi nonpartisipan terhadap siswa tunagrahita. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada masing-masing wali kelas siswa tunagrahita, untuk membenarkan data yang didapat dari observasi dan wawancara lapangan peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Peneliti menemukan dua strategi komunikasi yang diterapkan guru dalam membentuk kemandirian dan meningkatkan kepercayaan diri siswa tunagrahita yaitu komunikasi primer dan komunikasi verbal. Adapun persamaan dan perbedaan sama-sama membahas tentang strategi komunikasi dan terkait perbedaan yaitu berbeda tempat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau kondisi subjek yang diteliti sesuai keadaan di SLB Negri 1 sinjai yang beralamat di jln Jendral sudirman samping kejaksanaan negri sinjai. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Bidang Kesiswaan, Guru Bidang Kurikulum, serta Orang tua siswa. humas. Adapun observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar sekolah dan (home visit) di rumah siswa bersama dengan Guru Kelas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Aldi Agung Rizaldi, 2020). Sedangkan menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif adalah: Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. studi kualitatif sebagian besar merupakan proses investigasi, penelitian kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena sebagai

keunikan yang khas dalam situasi tertentu dengan berbagai kompleksitas interaksi yang terjadi didalamnya, sumber fakta penting. Dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung mengamati kondisi lapangan, yaitu berhubungan langsung dengan bagaimana strategi komunikasi guru dalam mendidik Anak disabilitas di sekolah luar biasa Negri 1

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Strategi komunikasi guru dalam mendidik Anak disabilitasI Tuna Grahita SLN Negri 1 Sinjai”. Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna, maka penulis kemukakan pengertian strategi komunikasi, serta apa itu peserta didik disabilitas di SLB Negri 1 Sinjai. Berdasarkan pada definisi operasional di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yaitu alat bantu yang digunakan oleh guru kepada siswa untuk mempermudah atau memperjelas pesan yang akan disampaikan melalui suatu proses komunikasi. Dimana guru tentunya memiliki ciri khas dalam penyampaian informasinya, sehingga strategi komunikasi ini bisa membantu proses komunikasi untuk peningkatan hasil yang efektif dan efisien yang dihasilkan oleh seorang guru dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan dari strategi komunikasi kepada Anak . Maka yang akan menjembatani dari proses pendidikan Anak adalah melalui strategi komunikasi guru kepada siswa SLB Negri 1 Sinjai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah luar biasa Negri 1 Sinjai. Adapun alasan memilih lokasi atau tempat penelitian tersebut karena peneliti merasa perlu memecahkan strategi komunikasi guru dalam mendidik Anak disabilitas di sekolah luar biasa Negri 1 Sinjai

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu sekitar 2 (dua) bulan direncanakan pada bulan mei –juni 2024.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sebuah penelitian terdapat subjek penelitian yang merupakan sesuatu yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti berdasarkan dari judul yang diteliti yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, pegawai sekolah dan Anak

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data penelitian secara lebih terarah. Yakni SLB Negri 1 Sinjai

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Koentjaraningrat

2022). Observasi yang penulis gunakan adalah pengamatan secara tidak langsung. Hal ini disebabkan penulis tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Alasan penulis melakukan observasi, yakni untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait strategi komunikasi guru dalam mendidik Anak disabilitas di sekolah luar biasa Negeri 1 Sinjai

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2012). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara di SLB Negeri 1 Sinjai.

3. Alat-alat dokumentasi

Pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data sebagai penunjang penelitian. Seperti rekaman wawancara, foto, video dan dokumen tertulis dari Sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tentang peran strategi komunikasi guru dalam mendidik Anak disabilitas di sekolah luar biasa Negeri 1 Sinjai. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan. Objek dalam penelitian kualitatif yang di observasi terdiri atas tiga komponen, diantaranya:

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Tempat dalam penelitian ini yakni di sekolah luar biasa Negri 1 Sinjai
- b. *Actor*, atau pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran. Pelaku yang dimaksud dalam penelitian ini kepala sekolah, guru, dan pegawai serta siswa
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. (Sugyono, 2017) Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi guru.

2. Pedoman Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ketahui dengan pasti oleh peneliti. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017). Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. *Tape recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. *Camera*: untuk mengambil gambar ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. (Arikunto, 2006) Dokumentasi berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun

tidak resmi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi pada saat penelitian berlangsung yakni foto

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *ependability*, dan *confirmability*. (Sugiono 2017)

Terkait teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.
2. Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara diwaktu yang tepat, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Validitas atau keabsahan data adalah data tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan pencatatan, kemudian menganalisis data tersebut melalui berbagai tahapan, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langka awal dalam melakukan teknis analisis data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dapat dilakukan berhari-hari, mungkin sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang didengar semua yang direkam.

2. Reduksi data

Penelitian ini, setelah peneliti memperoleh semua data dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara, observasi, studi pustaka, maka peneliti melakukan tahap awal analisis data yaitu reduksi data. Melakukan reduksi data untuk memilih dan memfokuskan data berdasarkan masalah yang akan diteliti.

3. Penyajian Data

Reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, dan fungsinya untuk menjelaskan, mendeskripsikan, meringkas, dan menyederhanakan data yang kompleks. Selain itu dapat juga disajikan dalam bentuk gambar, garfik dan table untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Penyajian data dimaksudkan untuk memperkuat data penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir analisis data dalah menarik kesimpulan. Tujuan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menaik kesimpulan ketika menyederhanakan dan menyajikan data, dan kemudian berulang kali meninjau untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat sesuai dengan focus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah SLBN 1 SINJAI NPSN 40304507, Jenjang Pendidikan SLB Status Sekolah Negeri Alamat Sekolah Jl. Jenderal Sudirman No.15 RT / RW 1 / 1 Kode Pos 92615 Kelurahan Bongki Kecamatan Kec. Sinjai Utara SK Pendirian Sekolah 101 TAHUN 2017 Tanggal SK Pendirian 2017-01-26 Status Kepemilikan Pemerintah Daerah SK Izin Operasional : 101 TAHUN 2017 Tgl SK Izin Operasional : 2017-01-26 Kebutuhan Khusus Dilayani A,B,C,C1,D,D1,Q

2. Visi Misi

Visi : Menciptakan peserta didik yang disiplin , kreatif dan mandiri dilandasi Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina persatuan dan kesatuan

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin, aktif, dan kreatif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat mandiri.
- 3) Mewujudkan proses belajar yang layak dengan meningkatkan suasana kondusif.
- 4) Meningkatkan kerjasama antar sekolah, warga masyarakat, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas lulusan yang mandiri.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya anak berkebutuhan khusus dan anak layanan khusus.

3. Struktural Organisasi SLB Negri 1 Sinjai

Program administrasi dan supervise dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaannya ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tujuan dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian maka akan terjalin suatu sistem komunikasi yang efisien dan efektif.

Kegunaan dari suatu organisasi adalah untuk mengkoordinir dan mengatur semua potensi agar tujuan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, Karena tujuan tidak akan tercapai dengan baik apabila dalam usaha dan pelaksanaan kegiatan terdapat kesimpang siuran atau tidak sesuai arah yang dituju maka dibentuklah suatu wadah guna menampung para anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan, karena organisasi merupakan badan penyelenggaraan suatu usaha kerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, artinya suatu kerangka yang menunjukkan segenap pekerjaannya, wewenang dan tanggung jawab. Adapun

No	Nama	Jabatan
1.	Sitti Hafiszh, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	A. Bahtiar Bado	Comitte
3.	Hj.Nilawati Paddu	Bendahara
4.	Abdul Rahman S.Pd	Seksi-Seksi
5.	Mahyuddin S.Pd	Seksi-Seksi
6.	A. Kasmawati, S.Pd	Seksi-Seksi
7.	Sitti Maidah S.Pd	Seksi-Seksi
8.	Mardiana S.Pd	Keterampilan

9.	Arifuddin Ansar	Operator
10.	A.Mulawarman, S.Pd	Laboratorium,
11.	Nur Dewi.A.Ma	Perpustakaan
12.	Abdul Rahman S.Pd	Bimbingan Konseling
13.	Rahmaniar, S.Pd.,M.Pd	Guru Mapel
14.	Nursiah	Guru Mapel
15.	Sitti Nadiyah	Guru Mapel
16.	Nurhayati	Guru Mapel
17.	Sitti Marwah	Guru Mapel
18.	Yappe Sumarni	Guru Mapel
19.	A.Nanni	Guru Mapel
20	A.Israwati S.E	Guru Mapel
21	Wulan Purnama sari	Guru Mapel

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ini merupakan kelengkapan dalam suatu pendidikan, yang akan memberikan kenyamanan dan juga kemudahan bagi semua pihak menyangkut peserta didik, pendidik, dan staf karyawan sekolah.

No	Nama Tempat	Kondisi
1.	Asrama Siswa	Baik
2.	Bengkel	Beroprasi

3.	Laboratorium Komputer	Sangat Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
5.	Ruang Keterampilan	Baik
6.	Ruang Orientasi Mobilitas	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak Disabilitas Tuna Grahita di SLB Negeri 1 Sinjai.

Anak Tuna Grahita adalah anak yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan intelektual dan fungsi adaptif mereka. Ini termasuk kesulitan dalam belajar, memahami konsep-konsep abstrak, serta keterampilan sehari-hari yang umumnya diharapkan pada usia mereka. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kemampuan akademis, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa strategi komunikasi yang dilakukan guru yaitu :

a) Penggunaan Bahasa sederhana dan jelas

Penggunaan bahasa sederhana dan jelas adalah strategi komunikasi yang sangat penting dalam pendidikan anak tuna grahita. Anak tuna grahita memiliki keterbatasan dalam pemahaman kognitif yang membuat mereka membutuhkan pendekatan komunikasi yang lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan cara mereka berkomunikasi agar materi ajar dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh siswa.

Penggunaan bahasa dan kata yang sederhana mungkin tetap saja anak tunagrahita lambat dalam merespon namun pasti akan memberikan respon ekspresi sesuai bagaimana kita sebagai guru berusaha memperjelas dan membuat anak-anak grahita ini mudah untuk memahami (Hj. Nilawati Paddu Wawancara, 2024)

berdasarkan wawancara pada paragraph sebelumnya Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas untuk memudahkan pemahaman siswa tuna grahita. Ini termasuk menghindari istilah yang kompleks dan menjelaskan konsep dengan cara yang mudah dimengerti. Seperti Kata-Kata Umum dan menghindari penggunaan jargon atau istilah teknis yang sulit untuk dipahami, Kalimat Singkat merangkai kalimat seminim mungkin agar tuna grahita tidak merasa bingung, Komunikasi Non Verbal mengekspresikan wajah dan isyarat atau memberikan materi visual

b) Pengulangan Kata dan Konsisten

Strategi ini penting untuk memperkuat pemahaman. Guru mungkin mengulangi informasi secara teratur dan konsisten untuk membantu siswa mengingat dan memahami materi. Pengulangan dan konsistensi adalah strategi komunikasi yang sangat penting dalam pendidikan anak tuna grahita. Anak tuna grahita sering kali membutuhkan penguatan berulang untuk memahami dan mengingat informasi dengan efektif. Pengulangan membantu memperkuat memori dan pemahaman, sementara konsistensi dalam pendekatan dan pengajaran menciptakan lingkungan yang stabil dan memudahkan proses Pembelajaran terkait wawancara pada salah satu guru ibu A. Kasmawati menuturkan :

Saya pribadi memang selalu menerapkan pengulangan lebih dari tiga kali agar anak tunagrahita ini mengerti maksud dari komunikasi yang kita lakukan, Dan hal ini dilakukan hampir setiap saat dengan tujuan anak tuna grahita memberikan respon (A. Kasmawati Wawancara, 2024)

Adapun **Contoh Penerapan Pengulangan dan Konsistensi**

1. Pengulangan dalam Matematika

Setiap hari, ulangi latihan soal dengan variasi, seperti menambah atau mengurangi angka dalam soal yang sama. Berikan umpan balik yang konsisten untuk setiap jawaban, baik benar maupun salah.

2. Pengulangan dalam Keterampilan Sosial

Gunakan role-playing secara rutin untuk melatih keterampilan sosial seperti berbagi atau meminta bantuan. Lakukan latihan ini dengan cara yang konsisten, sambil memberikan umpan balik dan bimbingan yang sama.

3. Pengulangan dalam Keterampilan Membaca

Bacakan buku yang sama secara berulang untuk membantu anak mengenali kata-kata dan struktur kalimat. Gunakan gambar dan benda nyata yang konsisten untuk mengaitkan kata dengan objek.

Pengulangan dan konsistensi adalah strategi komunikasi yang sangat efektif dalam mendidik anak tuna grahita. Dengan menerapkan pengulangan secara sistematis dan konsistensi dalam metode pengajaran, guru dapat membantu siswa memperkuat pemahaman mereka dan mengingat informasi dengan lebih baik. Meskipun ada tantangan, penyesuaian kreatif dan variatif dalam pengulangan dapat menjaga motivasi dan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung. Ciri-ciri dan Gejala Anak Tuna Grahita:

1. Keterlambatan perkembangan kognitif: Kesulitan dalam memproses informasi, memahami konsep, atau menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran abstrak.
2. Masalah dengan keterampilan adaptif: Kesulitan dalam aktivitas sehari-hari seperti kebersihan diri, keterampilan sosial, atau kemampuan untuk mandiri.
3. Kemampuan belajar yang terhambat: Kesulitan dalam mempelajari keterampilan baru atau mengingat informasi.

Penanganan untuk anak Tuna Grahita biasanya melibatkan berbagai pendekatan, termasuk:

- a. Edukasi khusus Program pendidikan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka.
- b. Terapi Terapi okupasi, terapi wicara, dan terapi fisik dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan adaptif dan komunikasi.
- c. Dukungan sosial dan keluarga: Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Keterlibatan profesional, seperti psikolog, terapis, dan pendidik khusus, sangat penting dalam merancang dan melaksanakan strategi intervensi yang efektif untuk mendukung anak Tuna Grahita. Dalam Al-Qur'an, tidak ada ayat yang secara spesifik membahas tentang "anak tuna grahita" atau anak dengan gangguan mental. Namun, prinsip-prinsip umum tentang belas kasih, perlakuan baik terhadap orang-orang yang membutuhkan, dan kepedulian terhadap anak-anak dapat ditemukan dalam beberapa ayat.

Berikut adalah beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mencerminkan prinsip-prinsip belas kasih dan perlakuan baik yang bisa diterapkan dalam konteks merawat anak-anak, termasuk mereka yang mungkin mengalami gangguan mental Terdapat Dalam Surah Al-Ankabut ayat : 8

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ إِلَىٰ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya :

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (untuk berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu." (Al-ANKABUT : 8)

Ayat ini menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua dan mengingatkan bahwa bersyukur dan berbuat baik adalah perintah Allah. Ini dapat diperluas untuk menyertakan perlakuan baik terhadap anak-anak, termasuk mereka yang mungkin memerlukan perhatian khusus. Meskipun ayat-ayat ini tidak membahas secara spesifik mengenai anak-anak dengan gangguan mental, mereka mencerminkan nilai-nilai yang dapat diterapkan untuk memastikan perlakuan penuh kasih dan adil kepada semua anak, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan khusus.

Terkait ayat diparagraf sebelumnya hasil wawancara oleh ibu Siti Hafizah Selaku kepala sekolah di SLB Negeri 1 Sinjai juga lebih memepertegas agar kiranya kita tidka memebedakan anak disabilitas tuna grahita khususnya, olehnya itu komunikasi yang digunakan dan kita sebagai orang yang kiranya lebih mudah berkomunikasi mesti memahami anak di sabilitas seperti tuna grahita yang membutuhkan perlakuan khusus.

Terkadang kita berpikir anak yang mengalami keterbelakangan mental tidak berguna sama sekali, hanya menyusahkan orang lain, dan merupakan aib bagi keluarga, paradigma seperti itu masih saja terjadi akhir-akhir ini. Untuk itu perlu pembaharuan agar mereka pun memiliki hak untuk hidup bahagia layaknya manusia pada umumnya. Allah menciptakan sesuatu pasti ada hikmahnya, tidak ada ciptaan- Nya yang tak bermanfaat (,Siti Hafizah Wawancara, 2024)

Penelitian ini membahas tentang strategi Komunikasi guru dlam mendidik anak disabilitas tuna Grahita dalam mengembangkan kreativitas siswa TunaGrahita di SLB Negeri 1 Sinjai. Penelitian ini dimulai pada bulan mei sampai bulan juni 2021.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan kepada guru yang membimbing siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Sinjai, peneliti menemukan bahwa siswa tuna grahita diberikan pembelajaran dalam bentuk praktek secara idak dapat menyamai anak normal yang seusia

dengannya mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

“Anak tuna grahita adalah anak yang memiliki kondisi fisik yang berbeda dengan anak normal, memiliki keterlambatan dalam hal berfikir dan pertumbuhannyapun lambat (Suryani Wawancara, 2024)

Tujuan Allah menghadirkan seorang anak ke dalam keluarga agar manusia merasa bersyukur dan merasa lengkap dengan hadirnya seorang anak ditengah-tengah keluarga mereka. Meskipun kondisi anak yang dilahirkan memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan, baik dari segi fisik maupun psikis. Sebagaimana kutipan wawancara dengan salah satu informan berikut ini:

“Anak tuna grahita adalah seorang anak yang dilahirkan dalam kondisi tidak normal dan memiliki kekurangan fisik maupun non fisik, namun dalam hal ini kita harus tetap menjaganya.(A.Mulawarman Wawancara,2024)

Anak penyandang tuna grahita adalah anak yang signifikan memiliki kecerdasan di bawa rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan-hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan itu sifatnya permanen, tentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik, kurang dapat berfikir abstrak dan pelik. Sebagaimana kutipan wawancara dengan salah satu informan berikut ini:

“Mendidik anak grahita perlu sabar yang ekstra sangat lambat dalam berfikir, susah sekali jika sedang didik. Saat sedang belajar diapun banyak bermain. Anak ini susah diatur, saya harus berapa kali mengulang-ulang kata-kata agar ia bisa paham .(Mardiana Wawancara, 2024)

Orang tua adalah orang yang sangat berperan aktif dalam tumbuh kembang anaknya. Orang tua juga sebagai pedoman untuk anak-anaknya karena orang tua sebagai guru pertama bagi anak-anaknya. Baik buruk terdidiknya anak semua tergantung dari orang tua.

Kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia normal 9 dan 12 tahun. Anak yang tergolong dalam tuna grahita ringan memiliki banyak kelebihan dan kemampuan. Mereka mampu di didik dan dilatih. Misalnya, membaca, menulis, berhitung, menjahit, memasak, bahkan berjualan. Tuna grahita ringan lebih mudah diajak berkomunikasi. Selain itu kondisi fisik mereka tidak begitu mencolok. Mereka mampu berlindung dari bahaya apapun. Karena itu anak tuna grahita ringan tidak memerlukan pengawasan ekstra

“Saya tahu bahwa cara berfikir anak Grahita itu tidak sama dengan anak normal, dia sangat lambat dalam berfikir. Saat belajarpun ia sangat susah untuk bisa mengerti harus sering mengulang-ulang kata-kata yang kita lontarkan agar ia bisa mengerti.”(Nur Dewi Wawancara,2024)

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh ibu Saleha yaitu :

“Sebagai orang tua yang memiliki anak tuna grahita, saya paham betul bahwa anak saya cara berpikirnya susah, ia lambat sekali menangkap apa-apa yang kita ucapkan. Namun saya tidak pernah menyerah karena biar bagaimanapun saya ingin melihat anak saya dapat berkomunikasi dengan orang lain.”

Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan yang dimiliki anak tuna grahita rendah atau lebih rendah dari anak normal. Keterbatasan dan sikap yang dimiliki anak tuna grahita, tentu timbul masalah dalam menjalankan aktivitasnya. Nah, dari sini orang tua sangat diperlukan untuk mendidik, membimbing dan memberi arahan agar anaknya dapat diterima dimasyarakat.

Sampai saat ini masyarakat masih berpendapat bahwa semua anak tuna grahita itu idiot. Pada kenyataannya anak tuna grahita tidak selalu idiot. Anak tuna grahita dapat diajak berkomunikasi layaknya anak normal. Walau cara berkomunikasi dengan mereka sedikit berbeda, karena keadaan kondisi mereka yang mengalami

keterbelakangan mental. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan berikut ini:

“Saat berbicara dengan anak saya selalu menatapnya, begitupun dengannya saat saya berbicara saya usakan dia menatap saya agar iya lebih paham apa yang saya jelaskan padanya (Nur Dewi Wawancara, 2024)

Pernyataan yang hampir sama dikemukakan oleh informan lainnya yakni ibu Mariani selaku salah satu guru tuna grahita dalam hasil wawancaranya yaitu:

“Cara berkomunikasi yang saya lakukan yaitu: mencoba untuk jadi pendengar yang baik saat ia mengatakan sesuatu, kadang-kadang saya juga mencoba mengajarnya dengan menggunakan gerakan yang gampang ia pahami (Mariani Wawancara, 2024)

Untuk dapat berkomunikasi dengan anak tuna grahita, orang tua dan masyarakat harus bisa memahami karakter anak tersebut sehingga saat berkomunikasi dengan bisa dengan mudah dan anak itu juga mudah memahami apa yang ingin kita katakan, lakukan dan lain sebagainya. Sangat jelas bahwa berkomunikasi dengan anak tuna grahita, kita tidak boleh terlalu lancar, harus perlahan-lahan agar ia mudah memahami dan jangan pernah merasa bosan untuk terus mengajaknya berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan lainnya pada hasil wawancara berikut:

“Saya melakukan komunikasi dengan Risqullah yaitu berbicara dengan dengan pelan dan jelas, menggunakan gerakan tangan serta sering mengulang kata-kata yang di ucapkan.

Hal yang hampir sama juga juga dikemukakan oleh ibu Soleha dalam wawancaranya yaitu:

“Untuk berkomunikasi dengan Tini, saya berusaha untuk menjadi pendengar yang baik meskipun ada kata-kata yang dia ucapkan tidak terlalu kentara, dan saya kadang menyuruhnya untuk mengucapkan kata-kata yang tidak jelas itu.” (Hj.Halawiyah Wawancara, 2024)

Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh ibu Hj. Halawiah sebagai guru sekaligus orang tua anak tuna grahita dalam wawancara berikut ini:

“Berkomunikasi yang baik dengan Alim saya menggunakan cara yaitu: saya sebagai orang tua selalu berusaha jadi pendengar yang baik, jika Alim berbicara saya selalu menatap matanya agar ia tahu bahwa kita benar-benar mendengarkannya serta saya juga sering menggunakan bahasa tubuh (Arifuddin Wawancara,2024)

Berdasarkan informasi dari pernyataan informan di atas dapat lihat Strategi Komunikasi dengan anak tuna grahita yaitu sebagai berikut:

- a) Jadilah pendengar yang baik dan aktif ketika si asak sedang bercerita dan jangan sekali-kali memotong pembicaraannya
- b) Jangan bosan-bosan mengulang pernyataan yang kita lontarkan untuknya.
- c) Berbicaralah dengan perlahan dan jelas serta usahakan gerakan bibir kita terbaca
- d) Saat berbicara tetaplah memandang si anak sebagai lawan bicara yang perlu dihormati
- e) Menatap mata si anak, ketika sedang berbicara
- f) Berubah menjadi penanya ketika ia selesai bercerita
- g) Seseekali, berikan kontak fisik sewajarnya sebagai tanda akrab dan saling menerima
- h) Setelah pembicaraan sudah selesai, ajaklah mereka untuk ngobrol lagi di lain waktu

Anak tuna grahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Namun mereka masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk memperkerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik orang lain. Sampai batas tertentu mereka selalu membutuhkan pengawasan, pemeliharaan dan bantuan orang lain. Setelah dewasa kecerdasan mereka tidak lebih dari anak usia 6 tahun.

Tidak jauh berbeda dengan anak tuna grahita ringan, anak tuna grahita sedang pun mampu diajak berkomunikasi. Namum,

kelemahannya mereka tidak begitu mahir dalam menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi, ketika ditanya siapa nama dan alamat rumahnya dan dengan jelas dijawab. Mereka dapat bekerja dilapangan umum dengan sedikit pengawasan. Begitu pula dengan perlindungan diri dari bahaya. Sedikit perhatian dan pengawasan dibutuhkan untuk perkembangan mental dan sosial anak tuna grahita sedang.

Pada kesimpulan di atas bahwa penderita tuna grahita ialah sebutan untuk anak dengan hendaya atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekeuatan, nilai, kulaitas, dan kuantitas. Mendefinisikan tuna grahita yaitu adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, terutama ditandai dengan hendaya keterampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada tingkat intelegensi yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motoric dan sosial. Tuna grahita dapat terjadi dengan atau tanpa gangguan jiwa atau gangguan fisik lainnya. Selain itu, penyandang tuna grahita mempunyai resiko lebih besar untuk dieksploitasi untuk diperlakukan salah secara fisik seksual.

2. Faktor Pendukung danPenghambat Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak Disabilitas Tuna Grahita di SLB Negri 1 Sinjai.

a. Faktor pendukung strategi komunikasi guru dalam Dalam Mendidik Anak Disabilitas tunagrahita disekolah SLB Negri 1 Sinjai

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran strategi komunikasi dalam mengembangkan kreativitas siswa tunagrahita yang mendukung jalannya pembelajaran yakni sarana dan prasarana yang

memadai sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan maksimal sehingga apa yang diberikan guru tersampaikan dengan baik kepada siswa tunagrahita yang nantinya mampu mengembangkan karir siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Sri Ayu Ruslan selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

Faktor yang mendukung proses strategi komunikasi dalam pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang lengkap yang mendukung dalam pengembangan kreativitas siswa tunagrahita (Sri Ayu Ruslan Wawancara, 2024)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu bahwa:

Sarana dan prasarana karena anak tunarungu memang sudah ada bakat minatnya misalnya di tata rias. Karena semua anak tidak sama bakat minatnya dimana, ada yang suka menjahit, memasak, dan ada yang suka merias, ini tergantung dari sumbernya juga ini anak yang mana mau dikembangkan dulu, kita cari dia lebih tertarik dimana, kalau sarana dan prasarananya lengkap insyaallah bisaberjalan dengan baik apalagi dibimbing secara terus menerus (Nurfatiha Wawancara, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Ayu Ruslan, Mardiana dan Nurfatihah dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung strategi bimbingan karir dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu adalah sarana dan prasarana yang lengkap karena untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa tersebut hal yang utama dalam mendukung jalannya proses bimbingan adalah sarana dan prasarananya sehingga apa yang diberikan siswa tunarungu dalam proses pembelajaran bisa tersampaikan dan mampu menerapkannya dari apa yang didapatkan untuk pengembangan karirnya kedepan

2) Instruktur Yang Komponen

Instruktur yang kompeten merupakan adanya kecakapan atau kemampuan guru dalam mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Guru harus kompeten dalam memberikan pembelajaran kepada siswa khususnya siswa tunarungu yang memiliki hambatan pada Respon karena dengan hal tersebut bisa membantu siswa dalam pengembangan kreativitas yang dimiliki sehingga mampu mengembangkannya dan nantinya bisa diterapkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu dalam pengembangan karir siswa yang mendukung dalam pengembangan kreativitasnya adalah instruktur yang kompeten disekolah.

3) Guru Yang Profesional

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugasnya dalam mengajar dengan baik. Siswa perlu di didik dan dibimbing oleh guru-guru yang professional sehingga kualitas yang dihasilkan akan maksimal sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu faktor yang mendukung untuk pengembangan karir siswa adalah guru itu sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh Mahyuddin selaku guru tunagrahita di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

Faktor yang mendukung proses bimbingan yang menunjang karir siswa tunarungu dalam mengembangkan kreativitasnya yaitu sarana dan prasarana, instruktur yang kompeten, dan guru yang professional karena apabila ketiga hal tersebut terpenuhi maka proses bimbingan yang diberikan kepada siswa bisa maksimal dan menghasilkan hasil yang baik. (v Mahyudi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahyuddin dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung strategi pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas siswa tunagrahita adalah sarana dan prasarana yang lengkap, instruktur yang kompeten disekolah karena apabila guru kompeten dalam mengajar, maka siswa khususnya siswa tunarungu mampu menyerap atau menangkap pembelajaran yang diberikan secara maksimal serta proses, pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan bantuan dari guru-guru yang professional dalam mengajar sehingga siswa tunagrahita

mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dari bakat dan minatnya yang menunjang kreativitas dan nantinya bisa diterapkan dalam dunia kerja.

b. Faktor penghambat strategi komunikasi guru dalam Dalam Mendidik Anak Disabilitas tunagrahita disekolah SLB Negri 1 Sinjai

Strategi adalah cara khusus yang dilakukan guru untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kepada siswa tunagrahita yang memiliki hambatan terhadap pendengarannya pastinya tidaklah mudah, karena terdapat kendala atau problematika yang menghambat proses belajar. Oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam menghadapi siswa tunagrahita dalam memberikan pemahaman dalam pengembangan kreativitasnya.

Adapun faktor yang menghambat dalam proses strategi guru tunagrahita adalah:

1) Prasarana yang kurang memadai

Dalam proses pembelajaran strategi komunikasi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, ketika prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran maka akan mempengaruhi proses belajar yang dilaksanakan yaitu menghambat proses pembelajaran itu sendiri sehingga guru akan kesulitan dalam memberikan serta menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa tunagrahita. Begitu juga dengan siswa tunagrahita akan kesulitan untuk memahami apa yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, proses bimbingan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

2) Dana

Dana merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk proses pembelajaran dalam pengembangan kreativitas siswa tunarungu karena apabila dana tidak terpenuhi maka proses

belajar juga tidak bisa berjalan dengan baik karena dana sangat dibutuhkan disekolah untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuddin selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai bahwa:

Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu yaitu terhambat di prasarana yang dimiliki disekolah serta dana juga jadi penghambat dalam proses bimbingan yang diberikan oleh siswa tunarungu.(Wahyudin Wawancara,2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahyuddin dapat disimpulkan bahwa dalam proses Pembelajaran yang dilakukan untuk pengembangan kreativitas siswa tunagrahita terkendala di prasarana yang dimiliki disekolah sehingga guru merasa kesulitan dalam memberikan pembelajaran untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Serta kurangnya dana untuk kebutuhan pendidikan yang mengakibatkan terkendalanya proses pembelajaran kepada siswa tunagrahita dalam pengembangan kreativitasnya.

3) Diskomunikasi

Diskomunikasi adalah suatu hubungan komunikasi antara dua orang atau lebih yang terputus atau tidak berjalan dengan baik. Apalagi siswa tunagrahita yang terganggu dengan Keadaan imun sehingga mengakibatkan komunikasi terkadang tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu diskomunikasi membuat proses Pembelajaran untuk pengembangan kreativitas siswa menjadi terkendala karena apa yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik oleh siswa tunagrahita Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nurfatiha selaku guru tunarungu di SLB Negeri 1 Sinjai sebagai berikut:

Sarana dan prasarana kalau sudah lengkap tidak ada masalah bisa semua terlaksana cuma biasanya diskomunikasinya, kita

suruhnya apa kalau tidak baik penangkapannya dia, dia juga kerjanya lain juga.(Nurfatihah Wawancara,2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurfatiha dapat disimpulkan bahwa guru mengalami hambatan dalam pengembangan kreativitas siswa tuna grahita di karenakan komunikasi yang tidak bisa berjalan dengan baik sehingga apa yang diberikan atau proses pembelajaran yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik oleh siswa tersebut.

4) Cepat Bosan

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas kepada siswa tunagrahita tidak bisa berjam secara maksimal apabila waktu pembelajaran terbatas. Guru tunagrahita mengalami hambatan melakukan bimbingan kepada siswa tunarungu karena siswa cepat mengalami rasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Sri Ayu Ruslan selaku guru tunagrahita bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu siswa tidak boleh dipaksa meskipun jam pelajaran masih ada karena siswa tunarungu cepat mengalami rasa bosan, kapan dipaksa dampaknya dia tidak mau lagi kesekolah.(Sri Ayu Ruslan Wawancara 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Ayu Ruslan dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita tidak boleh dipaksa dalam hal pembelajaran karena sangat berdampak pada diri siswa. Maka dari itu apabila siswa tunagrahita sudah mengalami rasa bosan ketika proses pembelajaran, guru lebih menyelesaikan proses pembelajaran karena pada umumnya siswa tunagrahita berbeda pada siswa pada umumnya.

C. Pembahasan Penelitian

Pada strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai dalam mendidik anak dengan disabilitas

tuna grahita. Tuna grahita adalah kondisi kecerdasan yang lebih rendah dari rata-rata yang mempengaruhi kemampuan belajar dan berfungsi sehari-hari. Sekolah Luar Biasa (SLB) dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khusus bagi anak-anak dengan berbagai jenis disabilitas, termasuk tuna grahita. Tujuan utama penelitian ini adalah Mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan oleh guru dalam mendidik anak tuna grahit, Menilai efektivitas strategi komunikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik komunikasi guru dalam mendidik anak tuna grahita. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat mencakup Pendekatan Kualitatif Dengan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap guru dan siswa, Pengumpulan Data: Melibatkan wawancara dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait (misalnya, rencana pembelajaran dan catatan evaluasi). Terkait Analisis Data: Menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data yang dikumpulkan.

Beberapa strategi komunikasi yang mungkin diterapkan oleh guru di SLB Negeri 1 Sinjai meliputi:

1. Penggunaan Bahasa Sederhana dan Jelas, Guru mungkin menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas untuk memudahkan pemahaman siswa tuna grahita. Ini termasuk menghindari istilah yang kompleks dan menjelaskan konsep dengan cara yang mudah dimengerti.
2. Pengulangan dan Konsistensi Strategi ini penting untuk memperkuat pemahaman. Guru mungkin mengulangi informasi secara teratur dan konsisten untuk membantu siswa mengingat dan memahami materi.
3. Penggunaan Visual dan Alat Peraga, : Menggunakan gambar, diagram, dan alat peraga lainnya untuk menjelaskan konsep. Visualisasi dapat membantu siswa tuna grahita dalam memahami materi yang diajarkan.
4. Menyesuaikan strategi komunikasi dengan kebutuhan individual setiap siswa. Ini bisa termasuk modifikasi dalam cara penyampaian materi atau penggunaan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

5. Komunikasi Nonverbal Menggunakan komunikasi nonverbal seperti isyarat, ekspresi wajah, dan kontak mata untuk mendukung pemahaman. Ini sangat berguna karena siswa tuna grahita mungkin lebih responsif terhadap petunjuk nonverbal.
6. Memberikan Umpan Balik Positif dan Motivasi Memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik positif dan dorongan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Adapun yang menjadi Tantangan yang dihadapi meliputi:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya alat bantu dan materi yang mendukung strategi komunikasi.
- b. Variabilitas Kebutuhan Siswa: Berbagai tingkat kebutuhan individual yang memerlukan pendekatan yang berbeda.
- c. Keterampilan Komunikasi Guru: Keterampilan komunikasi guru yang bervariasi dan kebutuhan pelatihan tambahan.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam pendidikan anak tuna grahita dan memberikan dasar untuk perbaikan dalam praktik pengajaran di SLB Negeri 1 Sinjai. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi yang efektif, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih optimal dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan Komunikasi Individual Strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru di SLB Negeri 1 Sinjai untuk anak disabilitas tuna grahita sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan masing-masing siswa terpenuhi. Komunikasi yang efektif sering kali melibatkan pendekatan individual dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan khusus setiap siswa.
2. Penggunaan Metode Visual dan Tactile Guru menggunakan metode visual (seperti gambar, simbol, dan papan komunikasi) dan taktil (seperti alat peraga) untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Ini penting untuk anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan dalam komunikasi verbal.
3. Lingkungan yang mendukung lingkungan belajar yang aman dan inklusif juga merupakan bagian penting dari strategi komunikasi. Guru di SLB Negeri 1 Sinjai menciptakan suasana yang mendukung dengan pengaturan kelas yang mengurangi gangguan dan menyediakan ruang untuk interaksi yang lebih baik.
4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru yang terlatih dalam pendidikan anak dengan kebutuhan khusus memiliki strategi komunikasi yang lebih efektif. Pendidikan dan pelatihan profesional dalam metode pengajaran khusus, termasuk teknik komunikasi alternatif dan augmentatif, sangat membantu.
5. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Profesional Lain Komunikasi antara guru, orang tua, dan profesional lain (seperti psikolog atau terapis) adalah kunci dalam mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi yang berhasil. Kolaborasi ini memastikan pendekatan yang konsisten dan dukungan yang berkelanjutan.

B. Saran:

1. **Peningkatan Pelatihan Guru** Lakukan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru dalam teknik komunikasi khusus dan pendekatan pendidikan yang relevan dengan anak disabilitas tuna grahita. Fokus pada teknik komunikasi alternatif dan augmentatif, serta metode pengajaran yang berbasis pada kebutuhan individu.
2. **Pengembangan Sumber Daya** Perbanyak sumber daya dan alat bantu yang mendukung komunikasi, seperti perangkat komunikasi berbasis gambar dan aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.
3. **Peningkatan Kolaborasi** Tingkatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan profesional kesehatan untuk merancang dan melaksanakan strategi pendidikan yang holistik dan terkoordinasi. Pertemuan rutin untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan mengadaptasi strategi sesuai kebutuhan dapat sangat membantu.
4. **Fasilitas yang Mendukung** Pastikan bahwa fasilitas di SLB Negeri 1 Sinjai mendukung kebutuhan komunikasi anak-anak dengan disabilitas. Ini termasuk memastikan bahwa lingkungan kelas dan ruang belajar bebas dari gangguan dan menyediakan alat bantu yang memadai.
5. **Pendidikan Inklusif** Promosikan pendidikan inklusif dengan menyediakan pelatihan kepada siswa dan staf tentang sensitivitas dan pemahaman terhadap disabilitas. Mendorong sikap inklusif dan empati di seluruh komunitas sekolah dapat memperbaiki interaksi sosial dan komunikasi di antara siswa.
6. **Evaluasi dan Penyesuaian** Lakukan evaluasi rutin terhadap strategi komunikasi yang diterapkan dan buat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru. Metode yang efektif dapat bervariasi dan perlu diperbarui sesuai dengan siswa.

Dengan menerapkan saran-saran ini, SLB Negeri 1 Sinjai dapat lebih efektif dalam mendidik anak disabilitas tuna grahita dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mangunhardjana. (2020). Strategi Pokok Pembinaan dalam Arti Metodenya (Hilya Adriani (ed.); Edisi Keti). PT. Citra Aditya Bakti.
- Abdullah, M. (2021). Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan. Praktek. (Muhannabil (ed.); Edisi Keli). UPT Penerbitan Muhammadiyah Malang.
- Abdussamad, Z. (2019). Metode Penelitian Kualitatif (Muzammil (ed.); Kedua). Malang pustaka.
- Afriani M.M. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Nagari (budiutomo (ed.); Edisi Kedu). PT Bumi Aksara.
- Agus Hermawan. (2019). Komunikasi Pemasaran (Edisi pert). Penerbit Erlangga.
- Ardianto Elvinaro dkk. (2018). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Jurnal Komunikasi Massa, volume no3, hlm 23.
- Budiarto, B., & Rachmawan, R. dkk. (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi Organisasi (Nuagussam (ed.); Edisi Pert). Pt Grand Media Pustaka Utama.
- Cangara, H. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi (P. Anggini (ed.); Y.S.Hayati). Rajawali Press.
- Emmy F.G. & Yoyon B.I. (2019). Pengembangan Sistem Komunikasi Organisasi. (Agus Hedrianawan (ed.); Edisi Pert).
- Endrayani. D. (2020). Model Komunikasi Organisasi dalam Menyeimbangkan Kultur Kekompakan di Universitas (Hajanah mubhar (ed.); Edisis Per). Rajawali Press.
- Fajar, M. (2021). Ilmu Komunikasi Teori & Praktek (wibowo jubiranto (ed.); Edisi Pert). Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fiske, J. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. Komunikasi, 30, 6.
- Ivancevich, I., M, J., Konopaske, K., Robert, R., & Matteson, M. T. (2019). Perilaku dan Manajemen Organisasi. Jurnal Komunikasi Massa, volume 30, hlm 11.
- Julianti, J., Sri, S., & Utari, U. (2022). Pembinaan Tari di Sanggar DKC (Dewan Kesenian Kecamatan) (numridina (ed.); Edisi Pert). PT. Citra Aditya Bakti.
- Julianti, J., & dkk. (2022). Pengantar strategi komunikasi (muhaddiman (ed.); edisi kedu). Pt Grand Media Pustaka Utama.
- Kasmir. K. (2020). Komunikasi Organisasian. Jurnal Ilmu Komunikasi, 30, hlm 7.
- Maulidiyyah, M. (2021). Pendekatan Komunikasi Organisasi dalam membangun Aspek profesional. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 30, hlm 4.

- Muhammad, A. (2020). Komunikasi Organisasi. In jurnal ilmu komunikasi: Vol. volume 30 (Edisi Pert). Bumi Aksara.
- Melati S.I. (2021). pola Komunikasi Antar Kelompok (Sudiutomo (ed.); Edisi Kedu). Ahli Media Press.
- Morissan, M. (2020). Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. Jurnal Ilmu Komuniksai, Volume 30, Hlm 13.
- Mufarokkah S.M.I. (2022). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (bimaaurana (ed.); Edisi Pert). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana .D. (2021). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2021) (Nurahman (ed.); Pertama). Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2018). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Edisi Pert). PT. Remaja Rosdakarya.
- Deddy, M. (2019). Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. (Muhammadf Tedi Abraham (ed.); Edisi Pert). PT Remaja Rosdakarya,.
- Inriani, N. S.S. (2021). Dinamika komunikasi dalam organisasi dan evaluasi. Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 30, hlm 13.
- Noon.R. (2017). Metodologi Penelitian. Pendidikan, 30, hlm 18.
- Nunawadiyah S. S. M. (2022). Pendekatan Manusiawi dan Organisasi Terhadap Pembinaan (nufariddah imran (ed.); Edisi keli). PT. Citra Aditya Bakti.
- Nurhadi Z. f. (2019). Teori Komunikasi Kontemporer. Ilmu Komunikasi, 20, Hlm 6.
- Nuruddin, N. (2019). Ilmiah dan Populer. Ilmu Komunikasi, 30, hlm 9.
- Wayne, P. F. D. (2018). Pengantar Komunikasi Organisasi . (mubir muhammad (ed.); Edisi kedu). PT Remaja Rosdakarya.
- Panuju. R. (2020). Pengantar (Ilmu) Komunikasi. Jurnal Ilmu Komunikasi, 28, hlm 5.
- Puanunju, P. (2017). Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi “Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu. Komunikasi, 30.
- Pace, R. W., & Don F. Faules, F. (2020). Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Pengurus Organisasi (Arfandi mubiba (ed.); Edisi Pert). Remaja Rosdakarya.
- Revi, R., & Ariyanti, A. (2021). Pengantar Pengetahuan dan Pembinaan Organisasi (Muhamimin (ed.); Edisi Ket). Pustaka Sinar Harapan.
- Ruslan, R. (2021). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi (edisi kedu). PT Raja Grafindo Media.
- Sendjaja, D. (2018). Pengantar Ilmu Komunikasi (Kedua) (Mudiaman (ed.); Kedua). Universitas Terbuka.
- Safitri, S. (2018). Pola Komunikasi Humas Polres Pelalawan Dalam

- Mensosialisasikan Program Pengendalian Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Pelalawan Riau (Studi di Kelurahan Kerinci Barat Kecamatan Pangkalan Kerinci. Ilmu Komunikasi, 30.
- Sondang, P. S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Organisasi (E. Mudiman (ed.); Edisi Keli). Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (budiutomo (ed.); pertama). Alfabeta.
- Syahrums. (2012). Metode Penelitian Kualitatif (Pertama). Citapustaka Media.
- Tamilselvy, T. (2014). Konsep Dasar Penelitian Naturalistik. Ilmu Komunikasi, 30, hkm13. <https://id.scribad.com/1162048/>
- Zahir, M. S.I. (2020). Instrumen Kemampuan Pembinaan, Peningkatan & Penilaian (verriawan m.m (ed.); Edisi Ketu). Pustaka Setia.
- West, R. and L. H. T. (2018). Pengantar Teori Komunikasi (bima (ed.); Edisi Pert). Salemba Humanika.
- Jubiranto, W. (2019). Perilaku Dalam Organisasi (Edisi Kedu). PT. Raja Grafindo Persada.
- Widiawati, N. (2020). Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam (Muflihulhaq (ed.); Pertama). ed,bandung karya.
- Al, Y., E. (2017). Pembinaan dalam Sebuah Lembaga (muhaimin ibrahim (ed.); kedua). Remaja Rosda Karya.
- Yuniasanti, P. & R. (2019). Hubungan Antara Model Komunikasi dan Komunikasi dua Arah. Jurnal Psikologi Intraktif, 29, Hlm 45.
- Yusuf. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan. Ilmu Komunikasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negri 1

Nama : Zahratunnisa Annur

NIM : 200208016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Strategi Komunikasi Guru	1. Memberi pemahaman tentang Strategi Komunikasi Guru 2. Untuk menemukan Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negri 1 3. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Guru yang diterapkan Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negri 1 4. Pentingnya Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita
2	Mendidik Anak Tuna Grahita	1. Memberi pemahaman tentang pentingnya Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negri 1 2. Menyikapi dengan baik segala kendala yang ada dalam kegiatan mengajar dan Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negri 1 3. Menjadikan segala faktor pendukung sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan cara mendidik

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1

Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Ibu menjabat sebagai Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai?
2. Apakah dalam berkomunikasi kepada Anak disabilitas Tuna Grahita untuk menyampaikan pembelajaran terdapat kendala Komunikasi ?
3. Apakah dalam melakukan pembelajaran dalam kelas ibu menemukan tantangan-tantangan dalam proses penyampaian pembelajaran kepada Anak disabilitas Tuna Grahita ?
4. Strategi Komunikasi yang ibu gunakan dalam memberikan pemahaman Anak disabilitas Tuna Grahita?
5. Apakah saudara senang dengan sistem formalitas? Dimana jabatan yang menjadi peran utama?
6. Apa yang ibu lakukan apabila ada anak yang melakukan kesulitan dalam memahami strategi komunikasi yang ibu berikan ?
7. Apakah pada saat berkomunikasi dengan pengurus terdapat gangguan ? Jika ada, apa saja gangguan komunikasi tersebut ?
8. Selain berkomunikasi secara langsung kepada Anak apakah ibu menggunakan media lain ? Jika ada, apa saja media yang saudara gunakan ?
9. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan anak pada saat ibu melakukan proses komunikasi ?

10. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam strategi komunikasi guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita?

Lampiran 3 Surat Keputusan Penelitian


UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0396.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

Menimbang	1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
Mengingat	2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya. 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan. 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. 6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
Memperhatikan	1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024. 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan	Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
Pertama	Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M. Sos I.	Mulkyian, S. Sos., M. A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	: Zahratunnisa Annur
NIM	: 200208016
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Disabilitas Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai

Kedua	Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
Ketiga	Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai
 Telp. 085219426615 Kode Pos. 92612

ulad.sinjaiofficial@gmail.com
www.ulad.ac.id

 [uladsinjai_official](#)
 [ulad_sinjai](#)

 [UIAD Sinjai Official](#)

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian

 UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN		FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
Nomor	: 174.D2/III.3.AU/F/2024	Sinjai, <u>11 Muharram 1446 H</u>
Lampiran	: -	17 Juli 2024 M
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Sinjai
 di
 Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : Zahratunnisa Annur
 NIM : 200202016
 Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Komunikasi Guru dalam Mendidik Anak Disabilitas Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan
Dr. Faridah M.Sos.1d
NBM.0212774

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai Email: uiad.sinjalofficial@gmail.com  [uiad.sinjal_official](https://www.facebook.com/uiad.sinjal)  [uiad_sinjal](https://www.instagram.com/uiad_sinjal)  [UIAD Sinjal Official](https://twitter.com/UIAD_Sinjal_Official)
 Telp: 085219420015 Kode Pos: 92812  www.uiad.ac.id

Lampiran 5 Surat Keterangan Setelah Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SINJAI
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No 15 Sinjai Utara


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.8/ 124 /SLBN.1/ SJ/ / DISDIK

Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmaniar, S.Pd.,M.Pd
 NIP. : 19760804 200701 2 014
 Jabatan : Kepala Sekolah UPT SLBN 1 Sinjai

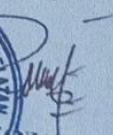
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zahratunnisa Annur
 NIM : 200202016
 Universitas : Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan Menggunakan Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan surat Universitas Islam Ahmad Dahlan, Nomor : 174.D2/III.3.AU/F/2024 Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di UPT SLBN 1 Sinjai pada Mei 2024, Dengan judul penelitian:

“Strategi Komunikasi Guru Dalam Mendidik Anak Disabilitas Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 03 Agustus 2024
 Kepala Sekolah


 RACHMANIAR, S.Pd.,M.Pd
 19760804 200701 2 014

Lampiran 6 Surat Keterangan Keabsahan abstrak


UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN LEMBAGA BAHASA



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

 Nomor: 098.L4/III.3.AU/A/KET/2025

Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

“Strategi Komunikasi Guru dalam mendidik Anak disabilitas Tuna Grahita di sekolah luar biasa (SLB) Negri 1 Sinjai”

dengan identitas pemilik:

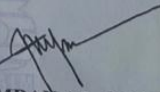
Nama	: ZAH RATUNNISA ANNUR
NIM	: 200208016
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 16 Dzulkaedah 1446 H
 14 Mei 2025 M

Ketua Lembaga Bahasa,


Dr. AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NBM: 12301191

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai Email: ftikulad@gmail.com Instagram: ftikulad Facebook: ftikuladsinjai Website: www.ftik.ulad.ac.id
 Telp. 082291930870 Kode Pos. 92612 UIAD Sinjai Official Twitter: uiad_sinjai

Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Turnitin

 **UIAD** UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN
Nomor : 054.L10/III.3AU/A/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Asriani Abbas, S.I.P.
NBM : 1235305
Jabatan : Pjs Kepala Perpustakaan

Menerangkan bahwa,

Nama : Zahratunnisa Annur
Nim : 200208016
Prodi : KPI
Jenis Dokumen : Skripsi

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat 14 %.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Februari 2026
Pjs. Kepala Perpustakaan
UIAD,


ASRIANI ABBAS, S.I.P.
NBM : 1235305

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

Nama : Zahratunnisa Annur

Nim : 200208016

TTL : Sinjai, 9 November 2001

Alamat : Jln, Bulu Lasia

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negri 1 Sinjai
2. SMP : SMP Negri 4 Sinjai
3. SMA/SMK : SMK Negeri 1 Sinjai

Nomor Hp : 087736599496

Email : zahratunnisa091121@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Aminuddin Latif

Ibu : Nurhasanah Latif